

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pada jumlah penduduk Indonesia tentunya juga berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal kebutuhan pangan. Salah satu hal yang menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia adalah kebutuhan pangan dari masyarakat akan konsumsi daging sapi. Tetapi, di sisi lain terdapat permasalahan yang terjadi, di mana peningkatan konsumsi daging sapi ini tidak terpenuhi secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan pada jumlah produksi daging sapi dalam negeri dengan jumlah kebutuhan masyarakat. Selain itu, adanya permasalahan dari segi kualitas, di mana kualitas daging sapi lokal belum sebaik kualitas daging sapi impor sehingga menyebabkan tingginya permintaan masyarakat terhadap daging sapi impor. Oleh karena itu, pemerintah membuka pasar impor dengan mengimpor daging sapi dari luar negeri, salah satunya dari Australia. Tujuan dari adanya impor daging sapi Australia ini guna mencapai pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Australia dalam impor daging sapi sudah terjalin cukup lama. Adapun, kerja sama antara Indonesia dan Australia dalam ekspor impor daging sapi juga terjalin melalui perjanjian kerja sama ekonomi, yaitu *Indonesia-Australia Comprehensive Economic*

Partnership Agreement (IA-CEPA) yang direncanakan pada tahun 2005¹ dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)* yang direncanakan pada tahun 2004, kemudian secara sah dibentuk pada tahun 2009.² Selain itu, kerja sama ini juga merupakan bentuk perdagangan internasional, maka diawasi secara langsung oleh *World Trade Organization (WTO)*. Sejak adanya kerja sama ini, volume daging sapi impor Australia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini yang menjadi faktor Australia menetapkan Indonesia sebagai tujuan utama ekspor mereka, sehingga menjadikan Australia sebagai negara pengimpor daging sapi terbesar di Indonesia.

Kemudian, dalam kegiatan ekspor impor daging sapi ini terdapat beberapa kebijakan dari pemerintah Indonesia yang dilihat sebagai hambatan terhadap daging sapi impor Australia. Kebijakan tersebut antara lain, kebijakan halal dan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) dengan isi kebijakannya adalah pembatasan kuota. Dalam hal ini, merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produksi daging sapi lokal. Pemberlakuan kebijakan halal oleh pemerintah Indonesia melihat pada populasi umat Muslim di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia, hal ini yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dalam memberlakukan kebijakan halal terhadap daging

¹ Dgitrn. 2020, "Direktorat Jenderal", *Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional*. Accessed 21 January 2021.
<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-tenggara-dan-pasifik/australia>.

² Dgitrn. 2018. "Direktorat Jenderal", *Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional*. Accessed January 21.
<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-australia-new-zealand>.

sapi impor. Selain itu, tingginya populasi umat Muslim juga menyebabkan peningkatan pada kebutuhan produk halal. Pemberlakuan kebijakan ini diterapkan pada sektor daging dengan melihat pada proses produksi, penyembelihan, hingga bahan-bahan yang digunakan dalam produk olahan.³

Selanjutnya, terdapat Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) yang dibuat oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2010 dengan tujuan meningkatkan produksi daging sapi lokal. Adapun isi dari kebijakan ini, yaitu pembatasan kuota terhadap impor daging sapi dari luar negeri, salah satunya Australia guna melindungi peternak sapi lokal.⁴ Namun di sisi lain, meskipun pembatasan kuota merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, tetapi hal ini rupanya menjadi permasalahan bagi pemerintah dikarenakan respon dari masyarakat yang melihat bahwa kebijakan ini memberikan dampak negatif. Masyarakat melihat adanya pembatasan kuota pada daging sapi impor menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan mereka terhadap daging sapi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Indonesia dapat dikatakan belum mampu memproduksi daging sapi lokal secara maksimal, baik dari segi jumlah produksi maupun dari segi kualitas, serta adanya peningkatan harga daging sapi impor akibat pembatasan kuota. Dari segi jumlah produksi, belum memadainya persediaan daging sapi lokal di

³ Alfian, Ian, dan Muslim Marpaung, 2017, "Analisis Pengaruh Label Halal, Brand, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Kota Medan", *At-Tawassuth*, vol. 2, no. 1, pp 122-145.

⁴ Rusdiana, Iva, 2014, "Dampak Kebijakan Indonesia Tentang Swasembada Daging Sapi Terhadap Impor Daging Sapi Dari Australia Tahun 2008-2012", *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, vol. 3, no. 3, pp. 1241-1257.

mana jumlah produksi tidak seimbang dengan jumlah permintaan masyarakat. Hal ini tentunya berpengaruh pada kebutuhan masyarakat akan konsumsi daging sapi. Kemudian, dari segi kualitas, daging sapi impor masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat Indonesia dikarenakan kualitas daging sapi impor yang lebih baik dibandingkan dengan daging sapi lokal. Adanya pembatasan kuota juga menyebabkan peningkatan pada harga daging sapi impor sehingga sangat berdampak bagi sebagian masyarakat.⁵

Adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia terhadap daging sapi impor, tentunya akan berdampak bagi impor daging sapi dari Australia di Indonesia. Dalam hal ini juga akan memberikan pengaruh bagi hubungan bilateral Indonesia dan Australia. Oleh karena itu, melihat dampak yang diberikan dari penerbitan kebijakan ini, maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Impor Daging Sapi Terhadap Hubungan Bilateral Indonesia dan Australia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, Penulis membuat rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, agar lebih memudahkan Penulis dalam melakukan analisis.

1. Sejauh mana pengaruh kebijakan impor daging sapi terhadap hubungan bilateral Indonesia dan Australia ?

⁵ Kemendag, EWS, “Profil Komoditas Daging Sapi.” Accessed 21 January 2021. https://ews.kemendag.go.id/file/commodity/131118_ANL_UPK_Daging%20Sapi%20v.%202.3.pdf.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh dari adanya kebijakan impor daging sapi terhadap hubungan bilateral Indonesia dan Australia, serta latar belakang dari penerbitan kebijakan Indonesia terhadap daging sapi impor. Selain itu, juga melihat kebijakan-kebijakan apa saja yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia terhadap daging sapi impor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan Indonesia pada daging sapi impor, kemudian dampak dari kebijakan tersebut pada hubungan bilateral Indonesia dan Australia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas mengenai laporan skripsi ini, maka penulis mengelompokkan materi-materi yang tertera pada laporan ini menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang membahas mengenai kerja sama Indonesia-Australia dalam bidang ekonomi khususnya pada ekspor impor daging sapi. Kemudian, dibahas eksistensi industri ekspor daging sapi Australia di Indonesia, hambatan yang terjadi dalam proses impor daging sapi Australia di Indonesia akibat beberapa kebijakan Indonesia terhadap daging sapi impor. Selain itu, juga dibahas upaya dari Indonesia dan Australia dalam mengatasi hambatan tersebut. Selanjutnya, terdapat perumusan masalah yang

menjadi fokus pembahasan dari penelitian. Kemudian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini, adapun kegunaan dari penelitian ini juga dijelaskan, seperti manfaat dari adanya penelitian ini bagi pembaca. Terakhir, yaitu sistematika penulisan, menjelaskan semua elemen yang tertera di dalam laporan skripsi.

BAB II. KERANGKA BERPIKIR

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan dan menjelaskan setiap pembahasan yang ada di latar belakang. Penjelasan ini berdasarkan pada literatur-literatur yang menjadi sumber dari penelitian. Kemudian, teori dan konsep berisi tentang penjelasan teori dalam Hubungan Internasional yang akan digunakan, di mana Penulis menggunakan teori neoliberalisme dengan konsep kerja sama dan perdagangan internasional dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan ilmiah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bagian ini menjelaskan tentang dengan mekanisme seperti pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam proses penelitian, adapun pola pikir pendekatan ilmiah yang digunakan adalah deduktif, yaitu membahas dari yang sifatnya umum ke khusus. Kemudian, metode penelitian merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menganalisis dahulu data tersebut. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjabarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian.

BAB IV. ANALISIS

Bab ini membahas secara rinci penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Informasi-informasi yang didapat dipahami dan dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, guna menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun mengaitkannya pada teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang inti penjelasan dari keseluruhan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Dalam hal ini menyimpulkan pembahasan yang telah dianalisis dengan mengacu pada metode penelitian, dan sumber-sumber yang menjadi bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

